



Partisipasi Warga Negara Dalam Pengembangan Budaya Ekonomi Sosial Teknologi Berbasis Digital Platform

Bagas Yudhoyono Purwanto ^{a, 1*}, Engelbertus Kukuh Widijatmoko ^{a, 2}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ bagasyudhoyonop@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 8 Oktober 2023;

Revised: 16 Oktober 2023;

Accepted: 22 Oktober 2023.

Kata-kata kunci:

Partisipasi Warga Negara;

Pengembangan Budaya;

Digital Platform;.

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui partisipasi warga negara dalam pengembangan budaya ekonomi sosial teknologi berbasis digital platform, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan berada di desa Talok kecamatan Turen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik triangulasi agar dapat memperoleh keabsahan data, sedangkan pada analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *reduksi*, *display* dan *verifikasi*. Berdasarkan dari penelitian partisipasi aktif warga negara dalam pengembangan budaya, ekonomi, sosial, dan teknologi berbasis digital platform yaitu melalui bentuk kegiatan pembuatan inovasi teknologi yang berbentuk aplikasi multi layanan jual beli produk maupun jasa yang bernama InaGo (Indonesia Gotong Royong) sosialisasi teknologi, edukasi teknologi, penampungan hasil produk kearifan lokal yang ada di masyarakat, penampungan jasa agraris atau tradisional, memberikan peluang pasar yang luas melalui teknologi, meningkatkan pendapatan masyarakat, pengembangan budaya ekonomi serta sosial yang ada di masyarakat. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran warga negara sangat penting dalam pengembangan budaya, ekonomi, sosial dan teknologi melalui digital platform.

Keywords:

Citizen participation;

Cultural development;

Digital platform.

ABSTRACT

Citizens' Participation in the Development of Culture, Social Economy, Technology Based on Digital Platform. This study aims to determine the participation of citizens in the development of socio-economic culture of digital platform-based technology, the approach used in this study is a qualitative approach. The study was conducted in Talok Village, Turen District. In this study the data collection techniques used include interviews, observation, and documentation and analysis techniques used are triangulation techniques to obtain the validity of the data, while the data analysis in this study using the analysis of reduction, display and verification. Based on the research, active citizen participation in the development of digital platforms based on culture, economy, social, and technology, namely through the form of technological innovation making activities in the form of multi-service applications of buying and selling products and services named inago (Indonesia Gotong Royong) technology socialization, technology education, shelter results of local wisdom products in the community, shelter, economic and socio-cultural development in the community. The results of the study can be concluded that the role of citizens is very important in cultural, economic, social and technological development through digital platforms.

Copyright © 2023 (Bagas Yudhoyono Purwanto & Engelbertus Kukuh Widijatmoko). All Right Reserved

How to Cite : Purwanto, B. Y., & Widijatmoko, E. K. (2023). Partisipasi Warga Negara Dalam Pengembangan Budaya Ekonomi Sosial Teknologi Berbasis Digital Platform. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 122–129. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v2i6.1001>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kesejahteraan warga negara merupakan hal yang ingin dicapai oleh setiap negara dan Pemerintah Indonesia telah berupaya mengatur serta meningkatkan kesejahteraan warga negara. Kesejahteraan sosial merupakan sebuah pemenuhan kebutuhan spiritual, finansial, dan sosial penduduk agar bisa terpenuhi serta hidup layak dengan mampu mengembangkan diri dan melaksanakan kegiatan sosial dengan baik (Utami et al., 2019). Peran aktif warga negara pada peningkatan kesejahteraan merupakan salah satu upaya perubahan guna memperbaiki kehidupan (Fitrayadi, 2016). Partisipasi warga negara diharapkan mampu mencapai tujuan negara. Pembangunan yang ada di Indonesia saat ini lebih mengedepankan pada aspek kemandirian dengan dibuktikan adanya otonomi daerah pada lingkup pedesaan. Pembangunan daerah pedesaan dapat diwujudkan melalui pemberdayaan warga negara untuk peningkatan produktivitas dan keberagaman usaha, pembangunan institusi yang meningkatkan produksi dan pemasaran, dan pengoptimalan sumber daya alam serta manusia.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan peluang pada setiap daerah khususnya pedesaan sebagai pelaku dasar pada aktivitas ekonomi regional dan nasional. Peningkatan ekonomi pada lingkup nasional akan tercapai apabila iklim perekonomian kondusif baik pada provinsi maupun daerah (Febryani et al., 2019). Kewirausahaan sosial saat ini telah menunjukkan manfaatnya sebagai bentuk partisipasinya terhadap kegiatan pembangunan. Hal ini sebuah terobosan baru pada lingkup warga negara yang sangat berpotensi dalam penyempurnaan pembangunan di Indonesia (Wibowo & Nulhaqim, 2015). Konsep dasar mengenai *sustainable development* menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan dan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan adalah salah satu pembangunan yang mengusahakan keseimbangan tentang aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan dengan tujuan agar pemuda pemudi sebagai penerus generasi mampu terjamin kelangsungan hidupnya (Kwatra et al., 2020).

Peraturan menteri mengatur berbagai jenis usaha yang dikembangkan oleh pemerintah desa yaitu distribusi bahan pokok, penjualan hasil pertanian, jasa, serta industri rumah tangga yang dikelola sebagai potensi desa. Usaha yang dikembangkan memiliki tujuan akhir yaitu mampu menyokong pembangunan desa, dapat memberdayakan warga negara dan pengembangan usaha desa (Prasetyo, 2017). Salah satu kegiatan ekonomi yang dapat membantu peningkatan pembangunan berkelanjutan adalah adanya *Digital platformisasi*. Kolaborasi antara perkembangan IPTEK dengan sumber daya yang ada di warga negara semakin membuat potensi desa dapat dimanfaatkan secara maksimal dan efisien. Hal ini tentu saja memudahkan ketimpangan yang terjadi antara wilayah kota dan desa. *Digital platform* adalah sebuah tempat yang berfungsi untuk menjalankan sebuah sistem software (Hendrawan et al., 2019). *Digital platform* memberikan kontribusi yang positif yakni sebagai pelengkap pengguna untuk menjalankan sebuah sistem software. Adanya globalisasi sebagai dampak dari perkembangan IPTEK mempengaruhi segala bidang kehidupan warga negara. Warga negara milenial khususnya saat ini lebih menyukai aktivitas yang dilakukan secara online melalui *digital platform* seperti berbelanja, reservasi hotel, pemesanan tiket dan lainnya yang dapat diakses dengan mudah. Perubahan perilaku warga negara ini memiliki dampak positif sebagai reaksi karena masuknya arus globalisasi yang berhubungan dengan kemajuan IPTEK sehingga mengubah pola perilaku menjadi serba online (Oktavianoor et al., 2016).

Dalam penelitian sebelumnya menyampaikan bahwa *digital platform* mampu pelaku usaha dalam mempromosikan serta memasarkan produk ataupun jasa. Fungsi lain dari *digital platform* yakni membuka peluang pasar baru yang sebelumnya tertutup dan tidak dapat dijangkau karena keterbatasan jarak, waktu ataupun cara komunikasi (Hendrawan et al., 2019). Penelitian sebelumnya berfokus pada *Digital platform* yang memudahkan para pelaku usaha untuk melakukan pemasaran secara interaktif dan terpadu menggunakan perantara pasar, dan calon konsumen. Selain memudahkan pelaku usaha *digital platform* juga memudahkan konsumen dalam mendapatkan berbagai macam informasi mengenai produk dengan cara menggunakan internet sehingga mempermudah dalam proses pencariannya

(Sulaksono, 2020). Fokus selanjutnya adalah dapat menciptakan dan menyediakan *digital platform* untuk membantu pemenuhan kebutuhan warga negara baik dalam berbelanja maupun penyewaan jasa demi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Sedangkan fokus penelitian dalam hal ini yaitu peran warga negara dalam pengembangan budaya ekonomi sosial teknologi berbasis digital platform dimana warga negara tidak hanya menyediakan sebuah platform digital dan menjadi konsumen akan tetapi juga ikut berperan mendorong kemajuan pada bidang budaya, ekonomi, dan sosial terutama ikut mempromosikan produk lokal menggunakan e-commerce dan market place sehingga menciptakan pasar yang luas dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Talok.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan waktu selama dua bulan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2022 yang bertempat di Desa Talok, Kecamatan Turen. Subyek penelitian ini adalah pemerintah Desa Talok, Developer aplikasi, Masyarakat Desa Talok yang terbagi menjadi tiga rentan usia yaitu remaja, dewasa dan lansia. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur berupa identifikasi masalah, pembatasan masalah, menetapkan fokus penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, pemunculan teori dan pelaporan penelitian. Data yang didapatkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan secara langsung turun ke lapangan terkait kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian, wawancara dilakukan dengan tatap muka kepada informan dan dibuktikan dengan adanya dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan pembahasan

Talok merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Turen, kabupaten Malang, dengan letak yang cukup strategis, dilalui ruas jalan nasional dan beberapa jalan kabupaten. Desa Talok sendiri memiliki jumlah penduduk sebesar 10.533 jiwa dengan kategori laki-laki dan perempuan. Memiliki luas wilayah 412.000 ha dan memiliki dua Dusun yaitu, Jatirenggo serta Madyorenggo. Desa Talok merupakan salah satu desa dengan kategori maju (status IDM 2020) yang berada di kecamatan Turen, kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur. Terdapat dua dusun di desa Talok dengan kebudayaan yang masih dilestarikan masyarakatnya. Hal itu menjadi faktor utama yang mempengaruhi sektor ekonomi masyarakat di Desa Talok, dimana pola pekerjaan masyarakat juga ikut berpengaruh menyesuaikan dengan budaya yang ada, masyarakat desa talok sendiri 50 % bermata pencaharian agraris seperti pekerjaan tukang bangunan, bertani, membajak sawah, tukang pijit dan lain lain yang merupakan perilaku ekonomi masyarakat itu berkaitan dengan budaya.

Kondisi sosial dengan berbagai macam mata pencaharian masyarakat Desa Talok sendiri ini membutuhkan sebuah wadah agar dapat bersama sama dalam membangun desa. disinilah peran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam mewadahi pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat dengan berbagai macam mata pencaharian agar dapat memanfaatkan potensi SDA maupun SDM desa secara lebih efektif. Kolaborasi antara perkembangan IPTEK dan kearifan lokal pada bidang mata pencaharian masyarakat semakin membuat potensi desa dapat dimanfaatkan secara maksimal dan efisien (Ridwan et al., 2019). Adanya teknologi ini sebagai wadah untuk menjadikan Budaya, Ekonomi dan Sosial bisa dijadikan dalam suatu kesatuan yang digunakan sebagai sarana untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi berkembang dengan masyarakat sebagai mitra, dengan hal tersebut dapat menambah lapangan pekerjaan. Melihat potensi Desa Talok yang cukup strategis secara geografis dan demografis mendorong para pemuda Talok sebagai pegiat teknologi yang tergabung dalam komunitas Digitaloka untuk dapat menciptakan suatu platform yang dapat

memfasilitasi kebutuhan sirkulasi perekonomian, dan membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian yaitu InaGo.

Dunia bisnis sangat berkaitan erat dengan berbagai macam bentuk transaksi penjualan ataupun pembelian, teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana perdagangan secara elektronik atau yang biasa dikenal sebagai e-commerce. E-Commerce sendiri merupakan bentuk penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti halnya internet, televisi, dan jaringan komputer lainnya (Hendrawan et al., 2019). Dalam e-commerce sendiri dapat melibatkan transfer dana secara elektronik, pertukaran data elektronik, sistem manajemen inventori otomatis, dan sistem pengumpulan data secara otomatis (Hendrawan et al., 2019)

Aplikasi Multi Layanan InaGo dibangun dengan bahasa pemrograman Java yang dapat dijalankan pada ponsel berbasis android, dan dikerjakan oleh para pemuda asli Desa Talok. Aplikasi tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan dan keresahan masyarakat. Tidak hanya mengakomodir layanan perdagangan, akan tetapi InaGo juga menyediakan layanan berbagai bidang jasa yang banyak digeluti oleh masyarakat, seperti jasa servis elektronik, pijat, tukang bangunan, dan lain-lain.

Adanya inovasi teknologi berupa aplikasi INAGO ini memberikan jangkauan yang luas dalam E-Business, tidak hanya dalam bidang perniagaan saja, akan tetapi dapat pengkolaborasi pada mitra bisnis, memberikan pelayanan nasabah, menciptakan lowongan pekerjaan dll. Dengan hadirnya teknologi ini sebagai sarana media yang lebih cepat dan efektif dalam berkomunikasi antara pelaku usaha dengan konsumen (Febriyantoro & Arisandi, 2018) INAGO telah menjadi sebuah media yang digunakan oleh para pelaku usaha yang ada karena melihat perkembangan konsumen dalam mengikuti arus digitalisasi dan beberapa pelaku usaha sedikit demi sedikit mulai meninggalkan model pemasaran secara konvensional serta beralih menggunakan pemasaran moderen. Dengan menggunakan aplikasi INAGO komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu dan bisa di akses hingga seluruh dunia, pengguna juga bisa melihat berbagai macam barang melalui internet, sebagian besar informasi mengenai bermacam-macam produk sudah tersedia di internet, memberi kemudahan dalam pemesanan dan memberikan konsumen dalam membandingkan produk yang ada.

Kemajuan teknologi tidak semata mengubah pola interaksi masyarakat. Teknologi digital telah secara nyata menggeser pula pola-pola perekonomian hingga pola pelayanan publik yang sebelumnya masih sangat konvensional (Noviantoro, 2019). Pergeseran pola tersebut terjadi pula di desa Talok, kabupaten Malang. Fenomena kemajuan teknologi yang mengubah berbagai pola-pola yang ada, dimulai dari sektor pemerintahan, sektor ekonomi, hukum, politik, konstruksi, pelayanan kesehatan, pendidikan, kompetisi bisnis dan hubungan-hubungan sosial (Wicaksono & Triyono, 2017). Masyarakat Desa Talok, Kabupaten Malang telah menerima kemajuan teknologi informasi memanfaatkannya dalam ruang interaksi yang non formal diantara anggota masyarakat atau kelompok masyarakat.

Dalam sebuah proses pembangunan, baik pembangunan yang ada wilayah ataupun desa peran partisipasi masyarakat menjadi satu elemen kunci yang dapat membuat wilayah tersebut menjadi maju sesuai dengan asas demokrasi Pancasila (Wahyuni, 2014). Masyarakat desa Talok memiliki SDM dengan mayoritas melek teknologi. Adanya aplikasi INAGO ini pengembangannya sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Pada era kemajuan teknologi informatika ini masyarakat dalam melukan partisipasi tidak harus dengan bertatap muka (Wicaksono & Triyono, 2017). Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan menggunakan media sosial serta laman website resmi desa.

Paparan data pada penelitian merupakan penyajian data atau informasi yang dihasilkan dari penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi (Sugiyono, 2017). Diawali dengan pemaparan data oleh peneliti yang dihasilkan dari observasi yang dilakukan terhadap objek maupun subjek penelitian. Setelah observasi dilakukan peneliti beralih memaparkan data dari hasil wawancara terhadap narasumber ataupun pihak-pihak sebagai sumber informasi. Pada saat

melakukan informasi peneliti dapat sekaligus memohon izin untuk melakukan dokumentasi pada setiap kegiatan yang digunakan sebagai bukti penelitian dan menjadikan data yang didapatkan menjadi data atau informasi yang kuat. Dengan hal itu berikut paparan data yang dihasilkan didalam penelitian ini tentang peran digital platform dalam pengembangan budaya, ekonomi, sosial dan teknologi.

Data pertama yang dihasilkan merupakan hasil wawancara yang dilakukan terhadap developer atau pencipta inovasi teknologi untuk pengembangan budaya, ekonomi, sosial berbasis digital platform yang bernama Evan Helga Suganda. Pada awal tahun 2019 kita dihadapkan oleh sebuah virus, yaitu covid-19. Dengan tingkat penyebaran yang tinggi virus ini akhirnya sampai juga di Indonesia. Covid-19 ini tidak hanya menyerang kesehatan, akan tetapi dampak dari adanya virus ini juga dirasakan pada sektor perekonomian. Perekonomian masyarakat menjadi lemah karena terbatasnya ruang gerak pada saat covid-19. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat desa Talok yang notabene desa Talok merupakan centra UMKM dan juga hampir separuh masyarakat desa Talok bekerja sebagai buruh pada industry kecil, menengah samapai keatas yang ada di desa Talok.

Keresahan yang dirasakan masyarakat itu menginspirasi Evan Helga Suganda untuk memberikan kontribusi dari kemampuan yang dimilikinya. Dengan modal kemampuan yang dimiliki dalam bidang teknologi serta kepeduliannya kepada desa membuat beliau tergerak untuk menciptakan suatu inovasi yang dapat bermanfaat pada masyarakat maupun desanya. Pada akhirnya beliau dan beberapa pemuda-pemudi desa Talok membuat sebuah aplikasi multi layanan jual beli produk maupun jasa yang diberi nama InaGo yang memiliki arti “Indonesia Gotong Royong”.

Menurut penuturan beliau “Awal mula munculnya ide pembuatan aplikasi ini adalah untuk menjawab permasalahan dan keresahan yang ada di masyarakat terkait dampak dari adanya pandemi covid-19. Alasan membuat inovasi menggunakan teknologi ini adalah mengikuti perkembangan jaman yang begitu pesat dan juga melihat masyarakat secara umum saat ini sudah dekat dengan teknologi, dengan adanya aplikasi yang dibuat ini disamping untuk membantu peningkatan ekonomi masyarakat setelah pandemi juga sebagai alat untuk mengembangkan nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat. Karena dari setiap fitur yang ada pada aplikasi ini sedikit banyak merujuk pada setiap bentuk ragam kearifan lokal yang ada di desa maupun masyarakat.

Adanya inovasi ini belum sepenuhnya menjawab permasalahan yang ada, perlu adanya partisipasi masyarakat didalam mendukung inovasi yang dibuat ini. Dengan hal itu peneliti terjun langsung ke lingkungan masyarakat dan mencari data yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap berbagai macam masyarakat yang dijadikan sebagai informan dengan dibagi menjadi tiga rentan usia yaitu remaja, dewasa dan lansia. Kegiatan wawancara peneliti menghasilkan paparan data tentang partisipasi warga negara dalam pengembangan budaya, ekonomi, sosial, dan teknologi berbasis digital platform sebagai berikut.

Responden pertama yang di jadikan narasumber yaitu usia remaja dengan jumlah tiga orang yang bernama Diana Wahanum Sari, Lysandra dan Devid Bintang Nugroho yang berusia 11-19 tahun. Menurut penuturan Diana Wahanum Sari “Dalam mengembangkan ekonomi dan budaya saya mencoba berpartisipasi dalam bentuk produk batik yang bernama ecoprint, dari produk yang saya buat ini kemudian saya pasarkan melalui aplikasi buatan desa Talok yaitu InaGo” dari pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan remaja lainnya yang bernama Lysandra tentang faktor penentu dalam pengembangan ekonomi dan budaya, menurut penuturannya “Faktor penentu dalam upaya mengembangkan ekonomi dan budaya yang ada di desa Talok melalui produk batik ecoprint yaitu adanya SDM yang mau ikut serta dalam pembuatan batik itu sendiri dan dengan adanya inovasi teknologi yang bernama InaGo” Dukungan dari lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pengembang ekonomi dan budaya yang ada, pemuda desa Talok yang bernama Devid Bintang Nugroho menambahkan bahwa “Dukungan dari lingkungan masyarakat dalam pengembangan ekonomi dan budaya itu sendiri terlihat dari adanya masyarakat yang ikut serta dalam mempromosikan maupun

mengenalkan batik ecoprint buatan pemuda desa Talok melalui teknologi, antara lain facebook, Instagram, whatsapp dan juga aplikasi buatan desa Talok yaitu InaGo.”

Responden kedua yang dijadikan narasumber yaitu usia dewasa dengan jumlah tiga orang bernama Viky Khomaril Huda, Ainur Rofiq, dan Else Vigoria yang berusia 20-50 tahun. Bentuk partisipasi yang dapat diberikan untuk ikut serta dalam mengembangkan budaya, ekonomi, sosial dan teknologi ini dengan cara menginstal aplikasi InaGo dan juga ikut dalam berbagai macam bentuk pelatihan maupun pendampingan terkait dengan UMKM dan kegiatan ekonomi lainnya. “ungkap Viky Khomaril Huda ketua karang taruna desa Talok”. Dalam pengembangan budaya, ekonomi, sosial dan teknologi yang ada di desa Talok perlu adanya faktor penentu atau penunjang, dimulai dengan ketertarikan generasi muda atau milenial terhadap budaya yang ada di desa itu sendiri dan juga kemauan yang tinggi menjadi kunci utama dalam pengembangan budaya, ekonomi, sosial maupun teknologi itu sendiri. “penuturan dari Ainur Rofiq”. Dengan hadirnya inovasi teknologi yang bernama InaGo sebagai sebuah wadah untuk mengembangkan budaya, ekonomi, sosial dan teknologi ini mendapat sambutan baik dan dukungan oleh masyarakat sekitar, sebagai contoh masyarakat sangat terbantu dan dimudahkan dengan hadirnya aplikasi ini khususnya dalam berbagai macam pembelian online. “tambahan dari Else Vigoria”.

Responden yang dijadikan narasumber terakhir dalam penelitian ini merupakan masyarakat lanjut usia yang berjumlah tiga orang bernama Bapak Liswanto, Bapak Misdi dan Ibu Sumini yang berusia antara 50 tahun keatas. Bentuk pengembangan mengenai budaya, kita sendiri senantiasa untuk ikut dalam melestarikan budaya lokal, di desa Talok sendiri memiliki beberapa budaya yang harus tetap dijaga dan dilestarikan, salah satu contohnya adalah budaya etika di kalangan generasi muda, generasi muda ini harus tau dan menerapkan budaya etika didalam kehidupan bermasyarakat yang banyak berinteraksi dengan generasi tua, menjaga budaya etika sangatlah penting di era globalisasi ini karena etika merupakan dasar dari sebuah ilmu pengetahuan dimana kecerdasan yang dimiliki seseorang tanpa adanya etika yang baik itu bukanlah apa-apa. Untuk permasalahan pada bidang ekonomi desa ini juga perlu perhatian karena ekonomi merupakan factor penting dalam keseimbangan kehidupan bermasyarakat. Desa Talok sendiri merupakan centra UMKM yang sudah berjalan sekian puluh tahun lamanya, sebagai masyarakat desa bentuk dalam partisipasi yang bisa dilakukan yaitu terjun langsung di segala bidang-bidang tersebut dengan cara mau untuk membeli setiap produk asli dari para pelaku usaha desa. “menurut penuturan Bapak Liswanto”. Dibutuhkan dukungan masyarakat dalam pengembangan budaya, ekonomi, sosial dan teknologi ini. Terlebih khusus di dalam bidang ekonomi, di era perkebang jaman yang semakin maju ini juga harus di ikuti dengan perkembangan dan kemajuan ekonomi yang ada, dengan adanya pandemi covid kemarin perlu juga ada sentuhan teknologi dalam membantu pemulihan ekonomi. “menurut penuturan Bapak Misdi”. Dalam menjaga dan mengembangkan budaya, ekonomi, sosial dan teknologi di desa Talok ini perlu adanya komitmen dan kemauan yang kuat dari pemerintahan desa maupun segala lapisan masyarakat desa Talok itu sendiri. “ungkap Ibu Sumini”.

Simpulan

Peran digital platform dalam pengembangan budaya ekonomi sosial teknologi diwujudkan dengan suatu inovasi teknologi yang berbentuk aplikasi multi layanan bernama InaGo (Indonesia Gotong Royong). Aplikasi ini berupaya membantu para pelaku usaha masyarakat yang tidak terjangkau oleh platform teknologi besar yang sudah ada, dengan menyediakan layanan-layanan diantaranya seperti tukang pijat, tukang servis elektronik, tukang bangunan, mlijo dan lain lainnya terkait kearifan lokal yang ada di Desa Talok. Adanya inovasi teknologi berupa aplikasi INAGO ini memberikan jangkauan yang luas dalam E- Business, tidak hanya dalam bidang perniagaan saja, akan tetapi dapat pengkolaborasi pada mitra bisnis, memberikan pelayanan nasabah, menciptakan lowongan pekerjaan dan lain-lain. INAGO telah menjadi sebuah media yang digunakan oleh para pelaku usaha yang ada

karena melihat perkembangan konsumen dalam mengikuti arus digitalisasi dan beberapa pelaku usaha sedikit demi sedikit mulai meninggalkan model pemasaran secara konvensional serta beralih menggunakan pemasaran moderen. Masyarakat desa Talok memiliki SDM dengan mayoritas melek teknologi. Adanya aplikasi INAGO ini pengembangannya sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Mayoritas masyarakat di Desa Talok telah ikut berpartisipasi dalam pengembangan budaya, ekonomi, sosial dan teknologi dalam platform digital INAGO. Mayoritas masyarakat yang ikut dalam partisipasi yaitu rentang usia 11 hingga 60 tahun atau dapat dikategorikan remaja dan dewasa. Berikut bentuk partisipasi masyarakat di desa Talok dalam pengembangan budaya, ekonomi, sosial, dan teknologi dalam platform digital INAGO yaitu; turut serta dalam mempromosikan aplikasi INAGO, membantu pendataan mitra, menginstall aplikasi INAGO, turut serta dalam memproduksi produk unggulan atau jasa, menjadi mitra aplikasi INAGO, dan turut serta dalam berbagai macam bentuk pelatihan maupun pendampingan terkait dengan UMKM dan kegiatan ekonomi. Aplikasi INAGO ini mendorong kemajuan pada sektor budaya, ekonomi masyarakat desa Talok, dan social. Aplikasi INAGO ini juga dapat mendorong masyarakat selaku pelaku usaha UMKM dalam mempromosikan produk lokal dengan menggunakan e-commerce atau market place.

Referensi

- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 95–103. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19865>
- Fitrayadi, D. S. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik Di Era Globalisasi Di Sma Negeri 1 Baleendah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 112–135. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.2796>
- Hendrawan, A., Sucahyowati, H., Cahyandi, K., Indriyani, & Rayendra, A. (2019). Pengaruh Marketing Digital Terhadap Kinerja Penjualan Produk UMKM Asti Gauri di Kecamatan Bantasari Cilacap. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarian*, 4(1), 53–60.
- Kwatra, S., Kumar, A., & Sharma, P. (2020). A critical review of studies related to construction and computation of Sustainable Development Indices. *Ecological Indicators*, 112(March 2019), 106061. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2019.106061>
- Noviantoro, R. N. (2019). *Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat Lokal Melalui Penerapan Teknologi Informasi Pada Pemerintahan Desa*. 1–9.
- Oktavianoor, R., Subiakto, H., & Nasution, R. D. (2016). Internet untuk Pedesaan dan Pemanfaatannya bagi Masyarakat. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 11(1), 9.
- Prasetyo, R. A. (2017). "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan ... *Jurnal Dialektika Volume, XI*(March 2016), 86–100.
- Ridwan, Afrizal, & Nazaki. (2019). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Di Desa Mantang Lama Kabupaten Bintan (Studi Pembangunan Fisik Desa Tahun 2018)*. 1–16.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 498–508.
- Wahyuni, S. (2014). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Program Kemitraan dan*

Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara V di Kelurahan Sei Pagar. 9–37.

Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. (2015). Kewirausahaan Sosial (Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan). In *Program Manager*.

Wicaksono, K. A., & Triyono, A. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan.*